

PENGARUH TANGGUNG JAWAB TERHADAP SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMP KOTA JAMBI

The Influence of Responsibility on Student Attitudes in Science Subject in Jambi City Junior High School

Rini Siski Fitriani, Astalini, Dwi Agus Kurniawan

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : rinisiski@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap IPA dan karakter tanggung jawab siswa di SMP Al Falah Kota Jambi dan SMP Pertiwi Kota Jambi. Metode penelitian ini adalah Mix Methods untuk mencari hasil deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji regresi. Populasi dari penelitian ini adalah 153 siswa SMP. Hasil dari penelitian ini adalah analisis regresi pada kedua variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA didapat nilai signifikansi $0.004 < 0.0$ dan tanggung jawab $0.008 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Indikator sikap terhadap penyelidikan IPA yaitu cukup dengan presentase sebesar 55.1 %. Untuk indikator kesenangan dalam belajar IPA yaitu cukup dengan presentase sebesar 69.9 %, dan untuk indikator normalitas ilmuwan yaitu cukup dengan presentase sebesar 50.7%. Untuk statistik deskriptif tanggung jawab dominan pada indikator tanggung jawab dalam kegiatan belajar kategori cukup dengan presentase sebesar 47.8%. indikator tanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada kategori cukup yaitu 53.7 %, dan indikator tanggung jawab dalam belajar di rumah kategori cukup yaitu 73.5 % sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi.

Kata-Kata Kunci: Sikap, Tanggung Jawab, Mata Pelajaran IPA.

Abstract: *This study aims to determine the effect of attitudes towards science and the character of student responsibility in SMP Al Falah Jambi City and SMP Pertiwi Jambi City. This research method is the Mix Methods to find descriptive results then followed by regression test. The population of this study were 153 junior high school students. The results of this study were regression analysis on the two variables of student attitudes towards science subjects obtained a significance value of $0.004 < 0.0$ and a responsibility of $0.008 < 0.05$, which means that there is an influence between the two variables. The attitude indicator towards science investigations is sufficient with a percentage of 55.1%. For indicators of pleasure in learning science, it is sufficient with a percentage of 69.9%, and for indicators of normality of scientists, it is sufficient with a percentage of 50.7%. For descriptive statistics, the dominant responsibility on the indicator of responsibility in learning activities, the category is sufficient with a percentage of 47.8%. The responsibility indicator in doing assignments in the moderate category is 53.7%, and the responsibility indicator in learning at home is in the moderate category, namely 73.5% so it can be said that the two variables influence each other.*

Key Words: *Attitude, Responsibility, Science Subject.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dan membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang kompetitif

untuk dapat bersaing di masa yang akan datang (Barriyah *et al.*, 2018). Dengan adanya pendidikan juga akan menjadikan seseorang memiliki pribadi yang inovatif dan berkompeten (Tanti *et al.*, 2020).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi persaingan dunia demi keberlangsungan hidup di masa mendatang. Proses diatas merupakan proses penting dan berkelanjutan yang harus dilakukan dalam semua mata pelajaran. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan yang positif bagi setiap individu (Kurniawan & Nurlaili, 2020). Pendidikan diwujudkan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran (Paino & Desmawan, 2020). Dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas seseorang (Asfadi *et al.*, 2014). Pada umumnya pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan tingkat rendah, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Pendidikan Tinggi. Pada tingkat SMA pendidikan bertujuan untuk pengembangan, oleh karena itu pendidik dituntut untuk mengembangkan karakter siswa (Dewi *et al.*, 2017).

Terdapat beberapa bagian dari pendidikan nasional yang mampu memberikan sumbangan nyata bagi peserta didik, diantaranya yaitu mata pelajaran IPA (Nurrohman, 2008). Mata pelajaran IPA dianggap mampu membentuk siswa yang berkualitas, karena mata pelajaran IPA merupakan suatu sarana berpikir untuk mengenal lingkungan lebih dekat (Rabiah, 2018). Menurut Wilujeng *et al.* (2010), standar pembelajaran IPA mengharuskan siswa melakukan aktivitas berpikir kritis dan kreatif dan tidak membatasi pada rutinitas atau belajar hafalan. Untuk mewujudkan siswa mau berpikir kreatif dan kritis diawali dengan menerapkan sikap yang positif terhadap IPA. Pada pembelajarannya sangat penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran sains/IPA berhubungan dengan kehidupan nyata dan solusinya yang mungkin (Etherington, 2011). Penilaian dalam aspek sikap dan psikomotorik pada pembelajaran IPA kurang diperhatikan, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah (Nuvitalia *et al.*, 2015). Sikap didapat dari pembelajaran dan dapat diubah melalui persuasi menggunakan berbagai teknik (Akinbobola, 2009).

Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Rijal & Bachtiar, 2015). Menurut Maison *et al.* (2018), sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam pembelajaran IPA, sikap peserta didik sangat beragam, ada yang bersikap positif dan ada juga yang bersikap negatif. Sikap peserta didik terhadap IPA merupakan pandangan peserta didik terhadap IPA (Nursa'adah, 2014). Menurut Kurniawan *et al.*, (2019), sikap terhadap IPA diungkapkan dengan perasaan/perilaku menerima atau menolak terhadap objek IPA yang umumnya ditunjukkan dengan sikap senang atau tidak senang. Menurut Astalini *et al.* (2018), sikap positif ditunjukkan dengan sikap senang dalam belajar IPA sedangkan sikap negatif ditunjukkan dengan sikap tidak senang dan menganggap IPA itu sulit juga menakutkan. Untuk itu sikap positif dalam belajar IPA perlu ditanamkan, karena sikap positif akan mempengaruhi hasil belajar yang optimal (Kurniawan *et al.*, 2018).

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya (Syafitri 2015). Oleh sebab itu, karakter tanggung jawab ini sangat penting diterapkan dalam

pendidikan IPA. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di siswa. Seperti yang diungkapkan Rahayu (2016) realita dunia pendidikan saat ini adalah rasa tanggung jawab yang semakin memudar. Menurut Kusumadewi *et al.* (2014), rendahnya tanggung jawab disebabkan dari faktor pola pikir siswa dan juga kesadaran dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Ardila *et al.* (2017), tanggung jawab siswa di sekolah masih rendah dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa sering tidak melaksanakan tugas-tugasnya yang seharusnya selesai pada waktu yang telah ditentukan oleh guru sampai ada juga beberapa siswa yang sama sekali tidak menyelesaikan tugas tersebut, siswa tidak menepati janjinya, bahkan tawuran atau tindakan bullying di sekolah.

Wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan juga siswa di SMP Al Falah Kota Jambi dan SMP Pertiwi Kota Jambi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA berbeda-beda yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif siswa ditandai dengan saat proses pembelajaran IPA berlangsung siswa antusias mengikuti pembelajaran dan juga beberapa siswa merespon dengan baik ketika guru menyampaikan materi dan aktif bertanya. Siswa yang senang terhadap IPA akan membuat siswa dapat mengerjakan tugas baik dan mengumpulkannya tepat waktu. Sebaliknya, siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi bahkan ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya hingga ditegur oleh guru IPA. Siswa cenderung mengeluh dan bosan dengan materi pelajaran IPA yang dianggapnya sulit dipahami dan siswa juga mengatakan kesulitan dalam mengerjakan soal IPA. Hal tersebut membuat siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik yang artinya masih rendahnya tanggung jawab siswa. Oleh karena hal itu penelitian ini

Indonesia saat ini yaitu, belum terbangunnya rasa bertanggung jawab sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah tanggung jawab berpengaruh terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tanggung jawab terhadap sikap di SMP Islam Al Falah Kota Jambi dan SMP Pertiwi Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah campuran atau Mix Methods. Mix methods adalah suatu cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan anatara pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Hermawan, 2019). Penelitian ini juga merupakan penelitian analisis regresi atau pengaruh. Analisis regresi merupakan metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel (Nawari, 2010). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Falah Kota Jambi dan SMP Pertiwi Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah 153 siswa dari SMP Al Falah Kota Jambi dan SMP Pertiwi Kota Jambi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner dan lembar wawancara. Pada penelitian ini menggunakan angket sikap yang diadopsi dari penelitian Astalini & Kurniawan (2019), dengan 56 butir pernyataan dan Cronbach Alpha sebesar 0,842 maka angket tersebut dikatakan reliable atau layak untuk digunakan. Peneliti juga mengadaptasi angket tanggung jawab dari penelitian Anita & Setyowati (2015), yang kemudian diolah menggunakan perangkat

software SPSS. Selain data kuantitatif peneliti juga melakukan wawancara memperkuat data kuantitatif. Saat dilakukan wawancara selain harus menggunakan instrument sebagai

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersam-sama) yang diberikan

pedoman, juga dapat menggunakan alat bantu lain seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan perumusan hipotesis $H =$ terdapat pengaruh tanggung jawab (X) terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Sikap terhadap penyelidikan IPA

Hasil dari angket yang telah disebarakan tentang sikap terhadap penyelidikan IPA adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Sikap terhadap penyelidikan IPA

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori	Mean	Median	Modus	Minimum	Maximum
Sikap terhadap penyelidikan IPA	7.00 – 12.6	0	0	Sangat Tidak Baik	22.56				
	12.7 – 18.2	19	7.4	Tidak Baik	23.00				
	18.3 – 23.8	80	55.1	Cukup Baik	23.00				
	23.9 – 29.4	53	36.8	Baik	14.00				
	29.5 – 35	1	1	Sangat Baik	31.00				

Berdasarkan data pada tabel 5, hasil yang di dapat dominan pada kategori cukup dengan jumlah siswa (80 dari 153) presentase sebesar 55.1% dengan skor maksimum 31 dan skor minimum yaitu 14. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam sikap terhadap penyelidikan IPA yang artinya siswa masih kurang dalam melakukan eksperimen atau percobaan Untuk kategori sangat tidak baik terdapat (0 dari 136) siswa dengan presentase sebesar 0 %. Pada kategori tidak baik terdapat (19 dari 153) siswa dengan presentase sebesar 7.4%. selanjutnya pada kategori baik terdapat (53 dari 153) siswa dengan presentase sebesar 36.8% dan pada

kategori sangat baik terdapat (1 dari 153) siswa dengan presentase sebesar 1%. kemudian didapat nilai rata-rata 22.56, median 23.00 dan nilai modus 23,00.

Kesenangan dalam belajar IPA

Pada kesenangan dalam belajar IPA siswa SMP dapat kita lihat hasilnya dari angket yang telah disebarakan, dengan hasil seperti tabel 2

Hasil dari sebaran angket kesenangan dalam belajar IPA terlihat bahwa pada

kategori baik yaitu 11.8% (20 dari 153) siswa, kategori cukup yaitu 69.9% (101 dari 153) siswa, kategori tidak baik yaitu 18.4% (32 dari 153) siswa. Artinya masih sedikit siswa yang senang akan pelajaran IPA.

Tabel 2 Kesenangan dalam belajar IPA

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Kesenangan dalam belajar IPA	9.00 – 16.2	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	26.91
	16.3 – 23.4	32	18.4	Tidak Baik	Median	27.00
	23.5 – 30.6	101	69.9	Cukup	Modus	27.00
	30.7 – 37.8	20	11.8	Baik	Minimum	20.00
	37.9 – 45	0	0	Sangat Baik	Maximum	36.00

Normalitas Ilmuwan

Hasil dari penyebaran angket Normalitas Ilmuwan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Normalitas Ilmuwan

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Normalitas Ilmuwan	7.00 – 12.6	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	22.74
	12.7 – 18.2	17	9.6	Tidak Baik	Median	23.00
	18.3 – 23.8	75	50.7	Cukup	Modus	22.00
	23.9 – 29.4	56	37.5	Baik	Minimum	15.00
	29.5 – 35	5	2.2	Sangat Baik	Maximum	31.00

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa, data berada pada kategori sangat baik 2.2% (5 dari 153) siswa. Pada kategori baik yaitu 37.5 % (56 dari 153) siswa, kategori cukup yaitu 50.7% (75 dari 153) siswa, kategori tidak baik yaitu 9.6% (17 dari 153) siswa. Hal ini berarti siswa masih belum cukup memahami dan memandang dirinya sendiri sebagai seorang ilmuwan.

Tanggung jawab dalam kegiatan belajar

Hasil yang didapat dari sebaran angket tanggungjawab pada indikator tanggung

jawab dalam kegiatan belajar IPA adalah pada kategori sangat tidak baik ada 7 siswa 2.9 %, pada kategori tidak baik ada 68 siswa 46.3 %, pada kategori cukup terdapat 72 siswa 47.8 %, untuk kategori baik ada 6 orang siswa dengan presentase 2.9 % dan untuk kategori sangat baik yaitu 0%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tanggung jawab siswa pada saat belajar lebih dominan ke cukup.

Tabel 4 Tanggung jawab dalam kegiatan belajar

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
		i		

Tanggung jawab dalam kegiatan belajar	5 – 9	7 68 72 6 0	2.9 46.3 47.8 2.9 0	Sangat Tidak Baik Tidak Baik Cukup Baik Sangat Baik	Mean	12.52
	10 – 13				Median	12.00
	14 – 17				Modus	12.00
	17 – 21				Minimum	7.00
	22 – 25				Maximum	20.00

Tanggung jawab dalam Mengerjakan Tugas

Tabel 5 Tanggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Tanggungjawab dalam mengerjakan tugas	7 – 12.6	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	18.073
	12.7 – 18.2	16	9.6	Tidak Baik	Median	18.00
	18.3 – 23.8	81	53.7	Cukup	Modus	17.00
	23.9 – 29.4	56	36.0	Baik	Minimum	13.00
	29.5 – 35	0	0	Sangat Baik	Maximum	47.00

Data dari hasil angket tanggungjawab dengan indikator tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang telah disebarakan yaitu pada kategori sangat baik terdapat 0 siswa atau 0 %. Pada kategori baik yaitu 56 siswa 36.0 %, pada kategori cukup terdapat 81 siswa 53.7 %, selanjutnya pada kategori

tidak baik terdapat 16 siswa dengan presentase 9.6 % dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tidak baik. Hasil diatas menunjukkan bahwa dalam mengerjakann tugas sebagian besar siswa dapat mengerjakannya masih dalam kategori cukup.

Tanggung Jawab dalam Belajar di Rumah

Tabel 6 Tanggung jawab dalam Belajar di Rumah

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori		
Tanggungjawab dalam belajar di rumah	6 – 10.8	0	0	Sangat Tidak Baik	Mean	15.022
	10.9 – 15.6	29	17.6	Tidak Baik	Median	15.00
	15.7 – 20.4	107	73.5	Cukup	Modus	15.00
	20.5 – 25.2	17	8.8	Baik	Minimum	10.00
	25.3 – 30	0	0	Sangat Baik	Maximum	20.00

Selanjutnya yaitu angket tanggungjawab pada indikator tanggungjawab siswa saat belajar di rumah. Pada kategori sangat baik terdapat 0 siswa 0%. Kategori baik 17 siswa 8.8 %, kategori cukup ada 107 siswa

presentase 73.5 %, dan untuk kategori tidak baik terdapat 29 siswa 17.6 % dan 0 siswa pada kategori sangat tidak baik. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siswa cukup bertanggungjawab untuk belajar di

rumah yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengaruh tanggung jawab terhadap sikap pada mata pelajaran IPA

Berikut adalah hasil analisis regresi menggunakan SPSS dari data angket sikap, angket tanggung jawab dengan hasil seperti pada table 7.

Tabel 7 Regresi

Variabel	Tanggung Jawab(X)	Sikap IPA(Y)
Signifikansi (sig)	0.008	0.004

Dari tabel 8 analisis regresi yang diketahui nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0.008 < 0.05$ sehingga H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh X terhadap Y. Untuk variabel sikap (Y) memiliki signifikansi $0.004 < 0.005$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh X secara simultan terhadap Y.

Wawancara mengenai tanggung jawab siswa dilakukan dengan mewawancarai beberapa siswa. Siswa sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan baik tetapi ada juga siswa yang belum melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengumpulkan tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, tata tertib, dan mengikuti pembelajaran dengan baik karena mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa. Siswa yang tidak bertanggung jawab akan bermalas-malasan dan terkadang melalaikan tugasnya. Hasil wawancara untuk variabel sikap untuk indikator normalitas ilmuwan siswa mengatakan bahwa mereka tidak terlalu memahami dampak dari belajar IPA untuk dibawa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Wawancara indikator sikap kesenangan terhadap mata pelajaran IPA mengatakan kurang menyukai mata pelajaran IPA sehingga mereka tidak menerapkan sikap-sikap ilmiah selama melakukan percobaan. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk indikator sikap terhadap penyelidikan IPA

dimana siswa mengatakan bahwasannya siswa kurang menyukai melakukan percobaan.

Analisis regresi menunjukkan bahwa ada signifikansi regresi yang positif antara sikap siswa, tanggung jawab dan keaktifan belajar siswa ($<0,05$). Mata pelajaran IPA terdapat konsep-konsep yang memerlukan pemahaman yang tinggi (Putri *et al.*, 2018). Mata pelajaran IPA bukan hanya tentang pengetahuan teori saja tetapi perlu diterapkan keterampilan seperti melakukan eksperimen (Asrial *et al.*, 2018). Dalam pembelajaran IPA juga harus menerapkan sikap ilmiah yang meliputi rasa ingin tahu, berpikir kritis, respek terhadap fakta, kreatifitas, ketekunan, berpikiran terbuka, dan kerjasama (Haryanto *et al.*, 2015). Pembentukan kerjasama secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa (Syahrial *et al.*, 2019). Rendahnya rasa tanggung jawab siswa dapat dilihat saat diskusi berlangsung siswa cenderung pasif dan tidak mengikuti proses diskusi dengan baik sehingga dalam penyelesaian tugas kelompok hanya diserahkan kepada satu orang saja yang bisa menyelesaikannya. Beberapa contoh diatas merupakan sikap negatif dalam pembelajaran. Sikap negatif itu diantaranya siswa malas mendengar penjelasan guru, tidak semangat dan merasa jenuh saat belajar (Maison *et al.*, 2018).

Tanggung jawab dalam belajar artinya siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan menyelesaikannya

dengan baik karena itu merupakan kewajibannya (Syafitri, 2017). Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang mengerjakan tugasnya dan berani menanggung segala konsekuensi yang ada. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara sikap siswa dengan tanggung jawab belajar. Terbentuknya tanggung jawab pada siswa akan membantu meningkatkan motivasi dan kognitif siswa, sehingga hasil belajar pun akan meningkat (Haqiqi *et al.*, 2017). antusias saat belajar akan membuat siswa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugasnya serta mengumpulkannya tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis regresi pada kedua variabel sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA didapat nilai signifikansi $0.004 < 0.0$ dan tanggung jawab $0.008 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Indikator sikap terhadap penyelidikan IPA yaitu cukup dengan presentase sebesar 55.1 %. Untuk indikator kesenangan dalam belajar IPA yaitu cukup dengan presentase sebesar 69.9 %, dan untuk indikator normalitas ilmuwan yaitu cukup dengan presentase

DAFTAR RUJUKAN

- Akinbobola, A. O. (2009). Enhancing Students' Attitude Towards Nigerian Senior Secondary School Physics Through The Use of Cooperative, Competitive And Individualistic Learning Strategies. *Australian Journal of Teacher Education*, 34 (1),1-9
- Anita. Y.N & Setyowati.Rr.N. (2015). Tingkat Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sidoarjo Setelah Penerapan Building Learning Power (BLP). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3 (3). 1228-1243

Untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa bekerja dalam kelompok juga dapat dilakukan dengan pemberian tugas berupa proyek (Rahayu, 2016). Siswa harus diberikan tugas, hal ini akan menjadi tantangan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Faradiba & Royanto, 2018).

Variabel sikap terhadap pelajaran IPA dan tanggung jawab saling berpengaruh. Sikap siswa yang positif dan

sebesar 50.7%. Untuk statistik deskriptif tanggung jawab dominan pada indikator tanggung jawab dalam kegiatan belajar kategori cukup dengan presentase sebesar 47.8%. indikator tanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada kategori cukup yaitu 53.7 %, dan indikator tanggung jawab dalam belajar di rumah kategori cukup yaitu 73.5 % sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada pihak sekolah SMP Islam Al Falah dan SMP Pertiwi Kota Jambi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini.

- Ardila. R. M, Nurhasanah, & salami. M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Jurnal FKIP UNS*.
- Asfadi, B., Yeliati, U., & Budiarti, R. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 3 Kota Jambi. *Pendidikan Biologi*. 1-8
- Asrial, Syahrial, Kurniawan. D.A, & Maretika. L.D, 2018. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi IPA Terhadap Calon

DOI : 10.5281/zenodo.4724784

- Guru Sekolah Dasar PGSD Fkip Universitas Jambi. *Jurnal DIDIKA: WAhana Ilmiah Pendidikan Dasar*.4(2). 41-49.
- Astalini & Kurniawan. D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 07(1), 1-7.
- Astalini, Kurniawan. D. A., Melsayanti. R., & Destianti. A. ((2018). Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPA Di SMP se-Kabupaten Muaro Jambi. *Lentera Pendidikan*. 21 (2), 214-227.
- Barriyah, K., Hastini, R. P, dan Sari, E. K. W. (2018). Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *KONSELOR*. 7 (1), 1-8.
- Dewi, R., Budiarti, R. S., & Aina, M. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi Bakteri Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Biodik*. 3(1), 17-26.
- Etherington.M.(2011). Investigative Primary Science: A Problem-based Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education*, 36 (9). <http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2011v36n9.2>
- Faradiba. A.T & Royanto. L.R.M. (2018). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*. 7(1).93-88
- Haqiqi. M. I, Mariani. S & Masrukan, (2017). Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan. *Journal of Primary Education*. 6(2). 21-26. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Haryanto, Harizon, & Rantih. N.K. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Pada Materi Termokimia Kelas Xi Mia Sma Negeri 10 Kota Jambi. *Journal of the Indonesian society of intregated chemistry*. 8(1). 21-53
- Hermawan. I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif & mix methods. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Kurniawan, D. A., Astalini., & Anggraini, L. (2018). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, 19 (1), 124-139.
- Kurniawan, N., & Nurlaili. (2020). Kedisiplinan siswa terhadap objek mata pelajaran IPA di SMP Kabupaten Muaro Jambi. 1(2),56-61
- Kurniawan. D. A Astalini, Kurniawan. N. (2019). Sikap Siswa Terhadap IPA di SMP Kabupaten Muaro Jambi. 4 (3). 111-127.
- Kusumadewi. K.R, Sedanayasa. Gd., & Antari. N. N. M.(2014). Efektivitas Konseling Gestalt Dengan Teknik “Saya Bertanggung Jawab Atas...” Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*. 2(1), 1-10.
- Maison, Astalini, Kurniawan. D. A, & Sholihah (2018). Deskripsi Sikap Siswa Sma Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*. 10 (01). 161-167.
- Maison, Astalini, Kurniawan.D.A, & Sholihah. L.R. 2018. Deskripsi Sikap Siswa Sma Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*. 10(1).160-167
- Nawari. (2010). Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. Jakarta:Gramedia
- Nurrohman. S, (2008). Peningkatan Thinking Skills Melalui Pembelajaran Ipa Berbasis Konstruktivisme Di

- Sekolah Alam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. (1). 128-144.
- Nursa'adah, F. P. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 4 (2), 112-123.
- Nuvitalia. D., Patonah. S., Ernawati. S., Khumaedi., & Rusilawati. A, (2015). Dimensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatanaintifik Berbantuan Alat Perga Penjernihan Air. 10-17
- Paino & Desmawan, W. (2020). Analisis sikap siswa pada pembelajaran IPA di SDN 124/VIII SidorejKabupaten Tebo. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*.1(2),51-55
- Putri. A. R., Maison., & Darmaji. (2018). Kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XII Mipa SMAN 3 Kota Jambi. *Edu-Fisika*. 3(2). 32-40
- Rabiah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT Di Kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang. 2 (3), 463-467.
- Rahayu. R. P.(2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III Sd 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (5), 152-160
- Rijal. S & Bachtiar. S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUTIKA*. 3 (2), 15-20.
- Syafitri. R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. 1 (2), 57-63.
- Syahrial, Kurniawan. A. R, Alirmansyah, & Alazi. A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 4(2). 232-244.
- Tanti, Rahim, & Sampradja, H. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume*. 8(2),169-182
- Wilujeng. I., Setiawan A, & Liliari. (2010). Kompetensi Ipa Terintegrasi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Mahasiswa S-1 Pendidikan Ipa. *Cakrawala Pendidikan*. (3). 355-364.